



هَيَّا بِنَا نَصَلِّ صَلَاةَ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Terjemah Al-Barzanji

Font translater:Trebuchet MS



Penyusun : Ilzamul Wafik





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat kepada Nabi Muhammad
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat dan salam kepadanya

يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ
يَا رَبِّ خُصِّصْهُ بِالْفَضِيلَةَ

Ya Allah sampaikanlah kepadanya sebagai perantara
Ya Allah, khususkanlah kepadanya dengan keutamaan

يَا رَبِّ وَاوِضْ عَنِ الصَّحَابَةِ
يَا رَبِّ وَاوِضْ عَنِ السَّلَاةِ

Ya Allah, anugerahkanlah keridaan kepada sahabatnya
Ya Allah, anugerahkanlah keridaan kepada keturunannya

يَا رَبِّ وَاوِضْ عَنِ الْمَشَائِخِ
يَا رَبِّ وَاوِضْ عَنِ الْوَالِدَيْنَا

Ya Allah, anugerahkanlah keridaan kepada para guru
Ya Allah, rahmatilah orang-orang tua kami

يَا رَبِّ وَاوِضْ عَنِ الْجَمِيعَا
يَا رَبِّ وَاوِضْ عَنِ كُلِّ مُسْلِمٍ

Ya Allah, rahmatilah kami semua.
Ya Allah, rahmatilah semua orang islam





يَا رَبِّ وَاغْفِرْ كُلَّ مُدْنِبٍ يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَجَاَنَا

Ya Allah, ampunilah semua orang yang berbuat dosa.
Ya Allah, janganlah Engkau putuskan harapan kami.

يَا رَبِّ يَا سَامِعَ دُعَاةٍ يَا رَبِّ بَلِّغْنَا نَزْوَاهُ

Ya Allah, wahai Zat Yang Maha Mendengar doa kami.
Ya Allah, sampaikan kami ziarah ke makamnya

يَا رَبِّ تَغَشَّانَا بِنُورِهِ يَا رَبِّ حَفِظَانَا وَأَمَانًا

Ya Allah, sinarilah kami dengan nurnya.
Ya Allah, aku selalu mengharap pemeliharaan dan keamanan-Mu.

يَا رَبِّ وَأَسْكِنْنَا جَنَّاتِكَ يَا رَبِّ أَجْرْنَا مِنْ عَذَابِكَ

Ya Allah, tempatkanlah kami dalam surga-Mu.
Ya Allah, selamatkanlah kami dari siksa-Mu.

يَا رَبِّ وَأَرْزُقْنَا الشَّهَادَةَ يَا رَبِّ حِطَّنَا بِالسَّعَادَةِ

Ya Allah, anugerahilah kematian kami dengan syahid.
Ya Allah, liputilah kehidupan kami dengan penuh kebahagiaan

يَا رَبِّ وَأَصْلِحْ كُلَّ مُضْلِعٍ يَا رَبِّ وَأَكْفِ كُلَّ مُؤْذِي

Ya Allah, balaslah kebaikan orang yang berbuat kebaikan.
Ya Allah, hindarkanlah dari semua orang yang menyakiti.





يَا رَبِّ نَحْتِمُ بِالْمُشَفَّعِ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Ya Allah, akhirilah kami dengan mendapat syafaat Nabi Muhammad saw.

Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat dan salam kepada Nabi Muhammad

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

Telah datang kepada kamu seorang utusan Allah dari jenis kamu sendiri, ia merasakan apa penderitaanmu, lagi sangat mengharapkan akan keselamatanmu, kepada orang yang beriman senantiasa merasa kasih sayang.





إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya selalu bersalawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman! Bacalah salawat dan mohonkan kesejahteraan untuknya, (Nabi Muhammad saw)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat dan salam serta keberkahan kepadanya (Nabi Muhammad saw)

يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَفِيعَ الشَّانِ وَالذَّرَجِ

Wahai utusan Allah, semoga keselamatan tetap padamu
Wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi

عَظْفَةً يَا جِحْرَةَ الْعَالَمِ يَا أَهْيَلَ الْجُودِ وَالْكَرَمِ

Rasa kasihmu wahai pemimpin tetangga
Wahai ahli dermawan dan pemurah hati





نَحْنُ حَيْرَانٌ بِذَا الْحَرَمِ حَرَمَ الْإِحْسَانِ وَالْحَسَنِ

Kami tetangga di tanah haram ini
Tanah haram tempat berbuat baik dan memberi kebaikan.

نَحْنُ مِنْ قَوْمٍ بِهِ سَكَنُوا وَبِهِ مِنْ خَوْفِهِمْ أَمْنُوا

Kami dari kaum yang tinggal di tempat itu.
Tempat yang mereka merasa aman dari ketakutan.

وَبِآيَاتِ الْقُرْآنِ عُنُوا فَاتَّقُوا فِينَا آخَا الْوَهْنِ

Dengan ayat-ayat Al-Qur'an mereka mendapat inayah.
Renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah.

نَعْرِفُ الْبُطْحَا وَتَعْرِفُنَا وَالصَّفَا وَالْبَيْتُ يَا لَفُنَا

Kami mengenal padang pasir dan ia mengenal kami
Bukit Shafa dan Baitil-Haram menawan hati kami.

وَلَنَا الْمَعْلَى وَخَيْفٌ مِنِّي فَاعْلَمَنْ هَذَا وَكُنْ وَكُنْ

Kami punya Ma'la dan masjid Kha'if di kota Mina.
Ketahuilah ini, beradalah dan beribadahlah di sana.

وَلَنَا خَيْرُ الْأَنْعَامِ أَبُ وَعَلِيُّ الْمُرْتَضَى حَسْبُ





Kami mempunyai ayah sebaik-baik makhluk.
Dan adalah keturunan Ali yang diridlai.

وَالِى السَّبْطَيْنِ نَنْتَسِبُ نَسَبًا مَا فِيهِ مِنْ دَخْنٍ

Kepada kedua cucunya kami berketurunan,
Keturunan suci bersih dari kotoran.

كَمْ إِمَامٍ بَعْدَهُ خَلَفُوا مِنْهُ سَادَاتُ بَدَا عُرْفُوا

Banyak Imam yang menggantikan sesudahnya,
Dengan gelar sayyid mereka dikenal

وَبِهَذَا الْوَصْفِ قَدْ وُصِفُوا مِنْ قَدِيمِ الدَّهْرِ وَالزَّمَنِ

Dengan gelar itu benar-benar mereka disebut.
Dari sepanjang tahun dan zaman.

مِثْلُ زَيْنِ الْعَابِدِينَ عَلِيٍّ وَابْنِهِ الْبَاقِرِ خَيْرِ وَلى

Seperti Zainal Abidin yakni Ali
Dan putranya Baqir itu sebaik-baiknya wali.

وَالْإِمَامِ الصَّادِقِ الْحَفِيفِ وَعَلِيِّ ذِي الْعُلَا الْيَقِينِ

Dan Imam Ja'far Ash-shadiq yang penu keberkahan
Dan Ali yang mempunyai ketinggian dan keyakinan

فَهُمُ الْقَوْمُ الَّذِينَ هُدُوا وَبِفَضْلِ اللَّهِ قَدْ سَعِدُوا





Mereka adalah kaum yang memperoleh hidayah.
Dan dengan karunia Allah mereka benar-benar berbahagia.

وَلَعَبْرَ اللَّهِ مَا قَصَدُوا وَمَعَ الْقُرْآنِ فِي قَرْنٍ

Kepada selain Allah mereka tak bertujuan.
Dan beserta Al-Qur'an mereka berpegangan.

أَهْلِ بَيْتِ الْمُصْطَفَى الظُّهْرِ هُمْ أَمَانُ الْأَرْضِ فَأَذْكَرِ

Ahli rumah Nabi pilihan yang disucikan.
Mereka itu pengaman bumi, maka ingatlah.

شَبَّهُوا بِالْأَنْجُمِ الرَّهْرِ مِثْلَ مَا قَدْ جَاءَ فِي السُّنَنِ

Mereka itu bagaikan bintang gemerlapan.
Perumpamaan itu telah benar-benar datang di dalam hadits Nabi.

وَسَفِينٌ لِلنَّجَاةِ إِذَا خِفْتَ مِنْ طُوفَانٍ كُلِّ أَدَى

Dan bagaikan bahtera penyelamat ketika ...
Engkau takut dari topan badai segala duka.

فَانْجُ فِيهَا لَا تَكُونُ كَذَا وَاعْتَصِمْ بِاللَّهِ وَاسْتَعِنِ

Maka selamatlah engkau di dalamnya tiada khawatir lagi.
Dan berpegang teguhlah kepada Allah serta mohonlah pertolongan.

رَبِّ فَانْفَعْنَا بِبُرُوكْتِهِمْ وَاهْدِنَا الْحُسْنَى بِحُزْمَتِهِمْ





Ya Allah, dengan barokah mereka, berilah kami kemanfaatan.
Dan dengan kehormatan mereka, tunjukkan kami kepada kebaikan

وَأَمْتَنَا فِي طَرِيقَتِهِمْ وَمُعَاوَاةٍ مِنَ الْفِتَنِ

Dan wafatkanlah kami di jalan mereka
Dan selamat dari segala fitnah

..

Al janatu wanangimuha....

Albarzanji nasron

DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PEMURAH LAGI MAHA PENYAYANG

Aku mulakan riwayat Maulid ini dengan nama Allah yang Maha Tinggi derajatNya, dengan hal keadaanku mengharapkan limpah berkat pada segala apa yang dikurniakan kepada ku olehNya, dan juga aku mengucapkan sepenuh penuh kepujian dengan segala senang hatiku kepadaNya, ialah karena aku syukurkepadaNya dengan syukur yang seelok-eloknya.

Dan lagi aku memohon kepadaNya muga-muga la mengurniakan kesejahteraan dan rahmatNya, kepada Nur yang la telah jadikan terdahuludari pada segala makhluk yang lainnya, yaitulah Nur





yang telah berpindah-pindah daripada satu dahi kepada satu dahi yang mulia keadaannya, yaitulah dahimoyang-moyang Nabi kita Muhammad Sall-Allahu alaihi-wa-sallam sehingga kepada dahi Abdullah ayahandanya.

Dan aku memohon lagi kepada Allah muga-muga la mengurniakan keredhaanNya, kepada keluarga Nabi kita itu khasnya, dan kepada sahabat-sahabatnya dan sekalian orang-orang Islam amnya.

Dan pula aku memohon kepada Allah yang maha sempurna zatNya dan segala sifat-sifatNya, muga-muga la mengurniakan kepada kita sekalian petunjuk kepada jslan yang terang lagi nyata benarnya. Dan lagi aku memohon kepadaNya muga-muga la memelihara kita daripada kesesatan pada langkah-langkah kita ke semuanya.

Setelah apa yang tersebut itu maka sekarang aku bentangkan kisah sejarah hidup Nabi kita Muhammad s.a.w. dengan ringkasnya, dan aku susunnya dengan menyatakan mula-mula sekali nasab keturunannya yang menyenangkan siapa yang mendengarnya, dan aku meminta tolong kepada Allah Ta'ala yang Maha Kuasa dan Maha Kuat sifatNya karena bahwasanya tiada daya dan tiada upaya melainkan semata-mata pada Allah jua letaknya.

**YA ALLAH, HARUMKANLAH KUBURNYA YANG MULIA
DENGAN BAU-BAUAN YANG SEMERBAK DARI RAHMAT DAN SEJAHTERA**

Aku nyatakan bahwa Nur yang tersebut tadi itu akhirnya telah menjadilah Penghulu kita Saiyidina Muhammad muga-muga Allah kurniakan kesejahteraan kepadanya. Saiyidina Muhammad itu ialah anak Abdullah, dan Abdullah itu anak Abdul Muttalib maka Abdul Muttalib itu juga digelar oleh orang sebagai Syaibatul Hamd namanya. Dan Abdul Muttalib itu anak Hasyim yang digelar Amr anak Abdi Manaf yang juga dinamakan Al mughirah anak Qusai dan Qusai ini Mujamma' gelarannya. Perkataan Qusai ini asal maknanya ialah Kejauhan karena ia tinggal di Mekah pada mula-mulanya. Tetapi ketika kecilnya lagi ia telah dibawa pindah oleh ibunya ke negeri Qudhaa'ah yang jauh letaknya. Tetapi akhirnya ia telah dikembalikan oleh Allah ke negeri Mekah yang dimuliakan tanahnya. Lalu ia pun telah menjaga negeri Mekah itu dengan seteguh-teguhnyanya.





Maka Qusai itu ialah anak Kilab yang juga dinamakan Hakim anak Murrah anak Ka'ab anak Lu-ai anak Ghalib anak Fahir yang juga disebutkan Quraish namanya. Dan nama Quraish inilah dipakai bagi kaum Quraish itu yang mengandungi anak cucunya. Tetapi sebelum kaum itu dinamakan Quraish maka Kinanilah namanya, sebagaimana yang telah dikatakan oleh banyak pakar- pakar nasab yang luas pengetahuannya. Dan mereka itu telah tetap berkepercayaan dan berpuas hati bahwa begitulah keadaannya. Dan Fahir atau Quraisy itu pula anak Malik yang ialah pula anak Nadhar anak Kinaanah anak Khuzaimah anak Mudrikah anak Ilyas seterusnya.

Dan Ilyas inilah orang yang mula-mula sekali menghadihkan unta-unta kepada Tanah Haram Mekah untuk ia membuat kurban akannya. Dan telah didengar oleh orang dari dalam tulang sulbi Ilyas itu akan suara Nabi kita Muhammad s.a.w. menyebut-nyebut dan memuji-muji Allah Ta'ala dan mengucap talbiah kepadanya. Ilyas itu pula anak Nizar anak Ma'ad anak Adnan dan begitulah nasab itu susunannya.

Maka susunan keturunan atau nasab Rasulullah s.a.w. ini mengikut sebagaimana yang dinyatakan oleh Hadith Nabi kita s.a.w. yang benar keadaannya. Dan Adnan itu nasabnya bersambung hingga kepada seorang kekasih Allah yaitulah Nabi Ibrahim moga-moga Allah cururkan rahmat keatasnya. Tetapi Nabi kita telah melarang dan menahan supaya jangan disebutkan satu persatu nama ninda-nindanya yang daripada Adnan hingga kepada Nabi Ibrahim moyangnya. Tetapi tidak syak lagi di sisi ahli-ahli yang mahir berkenaan keturunan Nabi kita itu atau nasabnya, bahwa Adnan itu ialah keturunan dari Nabi Ismail moga-moga Allah kurniakan kesejahteraan kepadanya.

Dan Nabi Ismail itu pula ialah seorang putera Nabi Ibrahim yang terkenal kelebihannya. Maka sungguh cemerlang keturunan itu seolah-olah bagaikan seutas rantai yang ditatah oleh permata-permata yang gemerlapan seperti bintang-bintang indahnya. Betapa tidak karena bukankah Penghulu kita saw. itu menjadi permata yang terpilih yang berada ditengah-tengahnya, dan walaupun dia asalnya seorang yatim tetapi Allah Ta'ala telah memeliharanya. Alangkah mulia keturunan yang tersebut itu yang kesemuanya telah dipelihara oleh Allah dari kejahatan zina di masa jahiliah dahulunya.





Adapun keterangan ini ada diriwayatkan oleh Syeikh Zainuddin seorang Iraq bangsanya, didalam sebuah karangan yang lezat ceteranya.

Maka untuk memuliakan Nabi kita s.a.w. dan memeliharanya itulah sebabnya Allah Ta'ala telah memelihara seluruh nenek moyangnya, dari melakukan maksiat zina yang sangat keji adanya. Maka oleh karena itu tidaklah kekejian zina itu mengenai nasabnya. Kesemua datuk nenek Nabi saw. dari Nabi Adam hingga kepada ayahandanya Abdullah dan bundanya Aminah tidak pernah melakukan zina sekaliannya.

Maka cahaya kenabian Nabi kita itu telah berpindah-pindah pada tiap-tiap dahi nenek moyangnya itu dengan nyatanya. Dan semakin ternyata cahaya itu seumpama bulan purnama pada dahi Abdul Muttalib datuknya dan pada dahi Abdullah bapaknya

**YA ALLAH, HARUMKANLAH KUBURNYA YANG MULIA
DENGAN BAU-BAUAN YANG SEMERBAK DARI RAHMAT DAN SEJAHTERA**

Dan apakala Allah Ta'ala berkehendak menjadikan Nur yang tersebut itu sebagai RasulNya, yang dinamakan Muhammad dengan mempunyai roh dan jasad serta sifat-sifatnya, maka Allah Ta'ala pun memindahkan cahaya itu dari Saiyidina Abdullah ayahandanya, kepada rahim Sitti Aminah Az-zuhriah bundanya. Dan Allah Ta'ala yang senantiasa dekat pada mereka yang taat kepadaNya, dan yang memperkenalkan doa mereka yang berdoa dengan bersungguh-sungguh kepadaNya, telah menentukan bahwa Sitti Aminah itulah yang menjadi ibu bagi Nabi PilihanNya, serta sekalian Malaikat telah berseru-sera mernberitahu kepada segala petala langit dan bumi dengan lantangya, berkenaan mengandungnya Sitti Aminah akan Nur Nabi Allah itu dan Pesuruh-Nya.

Dan mereka yang telah mengetahui akan kedatangan Nabi saw., itu serta menunggu-nunggunya, telah merasa sangat sukacita dan bertambah tambah rindu terhadap kezhahirannya, seolah-olah perasaan mereka seperti ketika angin sepoi-sepoi bahasa bertiup pada waktu subuh dengan lembutnya, yang menjadikan mereka rindu kepada matahari yang akan terbit kemudiannya. Dan jadilah subur segala tumbuh tumbuhan di Tanah Mekah setelah beberapa lama keringnya,





laksana bumi dipakai dengan pakaian yang hijau yaitu Sundus namanya. Dan pada masa itu juga buah-buahan telah mulai menjadi ranum rasanya, dan telah hampirlah masa tuan-tuan empunya pohon buah-buahan itu memetikinya.

Dan pula berkenaan mengandungnya Siti Aminah itu maka segala singgasana raja-raja kafir pada ketika itu telah runtuhlah dengan sekonyong-konyongnya, dan pula segala berhala-berhala telah tersungkur ke atas mukanya dan mulutnya, dan segala binatang-binatang jinak dan liar baik di darat atau di taut telah berasa amat sukacitanya, ialah dengan sebab segala binatang-binatang itu telah menerima berita berkenaan Junjungan kita s.a.w. itu sudah dikandung oleh Sitti Aminah yang bertuah nasibnya. Bahkan lain-lain makhluk juga pada masa itu telah merasai lezat kesukaan dengan amat gembiranya, umpama dapat minum segelas air yang sangat menyegarkan rasanya.

Dan pula segala jin-jin telah diberitahu akan kabar yang menyenangkan itu dengan jelasnya, tetapi pula sekalian tukang tukang tilik dan ahli-ahli sihir telah berasa lemah dengan gemetarnya, dan demikian juga ulama'-ulama' Nasrani telah takut dan bimbang ialah dengan sebab telah dekat masa kedatangannya.

Dan telah sibuklah sekalian orang-orang yang mengetahui hal itu bercakap-cakap dan bertanya-tanya berkenaannya, dan mereka itu telah tercengang dan heran mendengarkan berita-berita tentang keelokan sifat-sifatnya, sebagaimana yang ada seperti di dalam Kitab kitab Suci yang dahulu seperti Taurat dan Injil dan sebagainya.

Dan ketika Sitti Aminah yang mengandung itu sedang tidur tiba tiba datanglah suatu wujud kepadanya; lalu wujud itu berkata: "Hai Aminah sesungguhnya engkau telah mengandung Penghulu sekalian manusia dan sebaik-baik makhluk adanya. Dan apabila engkau sudah melahirkan dia nanti dengan selamat, maka engkau namakanlah dia Muhammad yang berarti seorang yang terpuji ialah karena ia akan dipuji kesudahannya."

**YA ALLAH, HARUMKANLAH KUBURNYA YANG MULIA
DENGAN BAU-BAUAN YANG SEMERBAK DARI RAHMAT DAN SEJAHTERA**





Dan apabila Nabi kita telah dikandung dua bulan oleh ibunya menurut pernyataan ahli-ahli sejarah yang masyhur riwayatnya, maka wafatlah di negeri Madinah, Sayidina Abdullah, ayahandanya. Dan keadaan wafatnya di sana: ia sedang melalui kota itu lalu ia singgah di tempat ninda-ninda saudaranya, yaitu keluarga Bani 'Adi dari suku Najjar, tiba-tiba ia mendapat sakit di sana sebulan lamanya, lalu mereka pun telah merawatnya serta mencoba mengobati penyakitnya, tetapi usaha mereka tiada berhasil seperti yang mereka harapkan, lalu wafatlah Sayidina Abdullah di sana karena sudah sampai ajalnya, lalu di sana juga mereka mengebumikannya.

Dan ketika Sitti Aminah telah sempurna mengandung Nabi saw. sembilan bulan lamanya, menurut perkataan ahli-ahli Tarikh yang kuat keterangannya, pada ketika itu juga telah mulai tiba musim akhir kemarau, tiba-tiba datanglah kepada ibu Nabi saw. pada malam menjelang kelahirannya, Sitti Asiah dan Sitti Mariam serta beberapa bidadari dari Surga, maka mulailah Sitti Aminah merasa sakit untuk bersalin kemudian ia pun melahirkan Junjungan kita di dalam keadaan dengan cahanya yang gilang-gemilang.

Mahallul-Qiyaam

Wahai Nabi, semoga keselamatan tetap utukmu
Wahai Rasul, semoga keselamatan tetap utukmu

Wahai kekasih, semoga keselamatan tetap utukmu
juga rahmat Allah semoga tetap tercurah utukmu

Telah terbit bulan purnama menyinari kami
Maka suramlah karenanya gurnama-purnama lain

Tiadalah pernah kami melihat perumpamaan kebagusanmu
Hanyalah engkau saja, wahai wajah yang berseri-seri





engkaulah matahari, engkaulah purnama
engkaulah cahaya di atas segala cahaya

engkaulah emas murni dan yang sangat mahal
engkaulah pelita penerang dalam dada

Wahai kekasihku, wahai Muhammad
Wahai mempelai belahan benua timur dan barat

Wahai yang dikokohkan, wahai yang dimuliakan
Wahai yang menjadi imam di dua kiblat

Siapa saja yang memandang wajahmu akan berbahagia
Wahai yang mulia kedua orang tuanya

Telagamu yang jernih dan menyejukkan
Kami datangi di hari kiamat kelak

Tak pernah kami lihat seekor unta merindukan,
Berjalan menuju selain kepadamu

Awan berarak-arakan benar-benar menaungimu
Para malaikat bershalawat untukmu,

Pohon kayu datang menangis kepadamu
Tunduk bersimpuh di hadapanmu

Mohon selamat, wahai kekasihku
Ke hadapanmu kijang berlari

Di waktu kafilah berkemas membawa beban
Mereka memanggilmu untuk berangkat

Aku datangi mereka dengan air mata bercucuran
Aku katakan, tunggulah aku, wahai petunjuk jalan

Tolong bawakan surat-suratku,
Wahai Nabi yang sangat merindukaun





Ke tempat nan jauh di sana,
Pada petang dan pagi hari.

Benar-benar berbahagialah hamba yang memperoleh kesenangan.
Hilang darinya segala kesusahan

padamu wahai purnama terang.
Padamu sifat-sifat yang indah.

Tak seorang pun melebihi kesucianmu...
Sama sekali, wahai Nabi eyangnya sayyid Husain.

Dan kepadamu curahan rahmat Allah.
Kekal selamanya sepanjang masa.

(BERDIRI)

Cahaya yang seperti matahari bersihnya
Menerangi malam dengan amat terangnya:
Malam yang dilahirkan Nabi kita didalamnya
Yang membawa agama yang nyata benarnya.
Maka karena itu dapatlah Sitti Aminah ibunya
kemegahan yang wanita lain tidak mendapatinya:
la membawa seorang putera untuk manusia sekalian:
Putera yang lebih mulia dari anak Mariam yang dara.
Kelahiran Nabi kita pada pandangan kafir umumnya
ialah suatu kedukaan yang terasa sangat berat.
Maka bertalu-talulah suara bersorak dengan riuhnya:
“Telah zahir Nabi pilihan; inilah kegembiraan yang sebenarnya.”

Demikianlah keadaan dilahirkan Nabi kita itu dengan ringkas, dan telah disetujui oleh ulama'-ulama' dan ketua-ketua Islam sekalian, bahwa sangat patut kita berdiri ketika kita sampai di sini membacanya, ialah untuk menunjukkan kesukaan kita kepada kelahiran Nabi dan cinta kepada dirinya, dan juga untuk menandakan bahwa kita memuliakannya. Maka sungguh bertuahlah siapa yang suka memuliakan Nabi s.a.w. itu sebagai tujuan hidupnya.





**YA ALLAH, HARUMKANLAH KUBURNYA YANG MULIA
DENGAN BAU-BAUAN YANG SEMERBAK DARI RAHMAT DAN SEJAHTERA**

Maka lahirlah Nabi kita Muhammad saw. itu dari bundanya dengan meletakkan ke atas bumi dua belah tangannya, dan ia mendongakkan mukanya kelangit serta terbuka matanya, keadaan begitu adalah sebagai menandakan kemuliaannya dan ketinggianya, serta kelebihan kelebihanya yang melebihi makhluk lain semuanya. Dan juga yang demikian itu adalah menunjukkan bahwa ia kekasih Allah yang dijadikan sangat indah perangnya dan bentuk rupanya.

Dan setelah dilahirkan Nabi s.a.w. itu maka segeralah Siti Aminah ibunya memanggil Abdul Muthallib nindanya, dan ketika itu Abdul Muthallib ada di Ka'abah sedang tawaf mengelilinginya, lalu apabila mendengar yang demikian itu besarlah kegembiraannya. Ia pun datang melihat Nabi dengan segera, dan kemudian ia membawa Nabi ke Ka'abah lalu masuk ke dalamnya, dan ia berdiri di situ serta berdoa kepada Allah dengan niat bersihnya, dan ia bersyukur kepada Allah karena telah dikurniakan seorang cucunda kepadanya.

Nabi kita Muhammad s.a.w. itu dilahirkan dengan sangat bersih keadaannya, serta ia telah berkhitan dan telah terpotong pusatnya dari dalam perut ibunya. Dan harum bau tubuhnya, serta berminyak rambutnya, serta tercelak kedua matanya, adalah dengan kudrat dan kehendak Tuhannya. Inilah riwayat yang masyhur walaupun ada sebagian ularna' yang lain mengatakan bahwa Nabi kita itu telah dikhitan oleh Abdul Muttalib nindanya setelah Nabi sempurna tujuh malam umurnya. Dan nindanya itu telah mengadakan majelis jamuan karena bersesuaian dengannya, serta ia menamakan dia Muhammad dan memuliakan kedudukannya.

**YA ALLAH, HARUMKANLAH KUBURNYA YANG MULIA
DENGAN BAU-BAUAN YANG SEMERBAK DARI RAHMAT DAN SEJAHTERA**

Maka telah terjadilah beberapa kejadian yang mengherankan ketika dilahirkan, dan yang demikian itu ialah sebagai tanda-tanda untuk menguatkan iman kita bahwa Nabi itu dipilih oleh Allah untuk dijadikan NabiNya dan Rasul-Nya.





Satu dari perkara-perkara yang luar biasa itu sebagaimana yang tersebut tadinya, ialah ketika dilahirkan Nabi kita maka malaikat-malaikat yang menjaga langit telah ditambah bilangannya, supaya langit itu menjadi lebih kukuh pemeliharannya, dan telah dihalau dari langit segala jin-jin yang ingkar dan syaitan-syaitan yang jahat kelakuannya, dan telah dilemparkan kepada semua syaitan-syaitan yang hendak naik ke langit itu api yang membakar, dan telah turun kepada Nabi kita beberapa bintang-bintang yang terang cahayanya, dan dengan sebab ini teranglah pada malam itu Kota Mekah baik tanah ratanya atau bukit-bukitnya.

Dan juga telah keluar bersama-sama Nabi saw. suatu cahaya yang amat terang keadaannya, yang menerangi seluruh tempat dilahirkan Junjungan kita saw., sama seperti cahaya lampu-lampu yang menerangi mahligai raja Romawi di Syam negerinya. Maka dilihat cahaya itu oleh mereka-mereka yang tinggal di Tanah Mekah.

Dan juga telah roboh istana raja Parsi di dalam negeri Iraq di Kota Madain tempatnya. Maka istana yang roboh itu telah dibangun oleh raja Parsi yang bernama Anusyarwan dengan megah, maka runtuh empat belas menara yang tinggi dari menara-menaranya, dan telah berguncang kerajaan Parsi itu dengan sebab terperanjat pada kejadian-kejadian yang dengan tiba-tiba menimpanya. Dan beberapa api yang disembah oleh orang-orang kafir Parsi tiba-tiba padam pada malam itu, padahal api itu dijaga oleh mereka dan tidak pernah padam dari semenjak seribu tahun sebelumnya. Maka padamnya api itu ialah dengan sebab terbitnya cahaya wajah Nabi s.a.w yang bersinar seperti terangnya bulan empat belas.

Dan juga pada ketika itu keringlah air telaga yang bernama Sa'awah yang terletak di antara negeri Hamdan dan Qom di dalam negeri Parsi. Maka telaga itu jadi kering karena telah kering semua mata-airnya, tetapi sebaliknya telah melimpah pula air pada lembah yang bernama Samawah padahal biasanya lembah itu kering kerontang dan banyak batunya, serta tidak pernah sebelum itu dapat dijumpai air di situ walaupun untuk menghilangkan dahaga siapapun yang kering kerongkongannya.





Dilahirkan Junjungan kita saw. itu di suatu tempat yang dikenali dengan nama Al 'Iraas di dalam negeri Mekah letaknya, dan Mekah itu ialah negeri yang tidak boleh dipotong pohon pohannya dan tidak boleh dicabut rumput-rumputnya.

Maka telah sedikit berselisih pendapat ulama' Sejarah berkenaan dilahirkannya Junjungan kita saw. itu tentang tahunnya, dan juga tentang bulannya dan harinya. Tetapi pendapat yang kuat diantara pendapat-pendapat tadinya, ialah Junjungan kita saw. itu telah dilahirkan pada hari Senin 12 Rabi'ul Awwal di dalam Tahun Gajah namanya, karena pada tahun itu raja negeri Habsyah telah mencoba menyerang kota Mekah dengan menggunakan gajah-gajah yang banyak jumlahnya. Tetapi Allah Ta'ala telah menyekat dan menghalang mereka untuk sampai ke Mekah karena la memeliharanya.

**YA ALLAH, HARUMKANLAH KUBURNYA YANG MULIA
DENGAN BAU-BAUAN YANG SEMERBAK DARI RAHMAT DAN SEJAHTERA**

Bahwa Junjungan kita saw. itu disusui oleh ibunya selama beberapa hari masanya, dan kemudian ia disusui oleh seorang perempuan yang bernama Tsuwaibah dari kaum Aslam namanya. Tsuwaibah itu asalnya seorang budak kepunyaan Abu Lahab tetapi Abu Lahab telah memerdekakannya, ketika Tsuwaibah itu datang memberitahu akan kelahiran Junjungan kita itu kepadanya. Maka Abu Lahab memerdekakan Tsuwaibah karena berita itu sangat menggembirakan hatinya.

Maka Tsuwaibah juga menyusui bersama Rasulullah anak lelakinya sendiri Masruh namanya, dan juga seorang anak lelaki orang lain yaitu Abi Salamah gelarannya, serta Tsuwaibah itu sangat memuliakan Nabi dan menghormatinya. Dan sebelum itu Tsuwaibah juga telah menyusui Sayidina Hamzah seorang paman Nabi saw. yang dipuji karena jasanya karena ia banyak menolong dan mempertahankan Agama Islam serta membelanya.

Dan kemudian nanti pada ketika Nabi saw. telah menjadi Rasul dan telah hijrah ke Madinah, Nabi mengirim kepada Tsuwaibah itu dari Madinah hadiah uang dan pakaian yang layak baginya. Maka selalu





hadiah itu datang dari Nabi saw. kepada Tsuwaibah hingga Tsuwaibah menemui ajalnya.

Ada sebagian orang mengatakan bahwa Tsuwaibah berpegang terus pada agama kaumnya, yaitu agama jahiliah hingga matinya, tetapi ada pula orang yang mengatakan bahwa ia telah memeluk Islam sebelum akhir hayatnya, dan perselisihan ini disebutkan dan diceritakan oleh Ibnu Mandah yang terkenal namanya.

Bahwa setelah Nabi saw. disusui oleh Tsuwaibah yang telah disebut tadi, maka ia telah disusui pula oleh seorang perempuan muda yang digelar Halimah As Sa'diah, dan Halimah sebelum Nabi saw. disusui olehnya, ia telah mencoba mencari upah dengan susah payah, untuk hendak menyusui siapa saja anak-anak orang Mekah, tetapi telah ditolak oleh mereka dengan sebab kemiskinannya. Tetapi ketika ia menyusui Rasulullah saw. maka ia menjadi lega dan berkat kehidupannya, pada hari itu juga sebelum terbit matahari, setelah ia menderita kepicingan dan kesusahan yang sulit ditanggung olehnya.

Maka Allah Ta'ala telah mengurniakan kepada Halimah itu air susu yang banyak lagi putih dan bersih keadaannya. Maka menyusulah Nabi saw. akan susu yang di sebelah kanannya, manakala seorang anak lain menyusui pula akan susu yang di sebelah kirinya, lalu jadilah Halimah itu mewah dan senang kehidupannya, padahal sebagaimana telah disebutkan tadi, keadaan Halimah sebelum itu papa serta kurus dan lemah badannya. Bahkan menjadi gemuk seekor unta dan beberapa ekor kambing yang dipelihara olehnya, dan hilanglah dari sisi Halimah itu segala bala' dan kecelakaan dan sebagainya, bahkan sebaliknya kehidupan Halimah itu telah diliputi oleh keadaan yang bertuah selanjutnya, yaitu murah rezeki serta senang dan aman dengan sepenuhnya.





Fadhilah Burdah

Kalam Habib Salim bin Abdullah Asy-Syatiri

Burdah artinya mantel dan juga dikenal sebagai Bur'ah yang berarti shifa (kesembuhan). Imam Busyri adalah seorang penyair yang suka memuji raja-raja untuk mendapatkan uang. Kemudian beliau tertimpa sakit faalij (setengah lumpuh) yang tak kunjung sembuh setelah berobat ke dokter manapun.

Tak lama kemudian beliau mimpi bertemu Rasulullah S.A.W. yang memerintahkannya untuk menyusun syair yang memuji Rasulullah. Maka beliau mengarang Burdah dalam 10 pasal pada tahun 6-7 H. Seusai menyusun Burdah, beliau kembali mimpi bertemu Rasulullah yang menyelimutinya dengan Burdah (mantel). Ketika bangun, sembuhlah beliau dari sakit lumpuh yang dideritanya.

Qoshidah Burdah ini tersebar ke seluruh penjuru bumi dari timur ke barat. Bahkan disyarahkan oleh sekitar 20 ulama, diantaranya yang terkenal adalah Imam Syaburkhiti dan Imam Baijuri.

Habib Husein bin Mohammad Alhabsyi (saudara Habib Ali Alhabsyi sohibul maulid Simtud Duror) biasa memimpin Dalail Khoiroot di Mekkah. Kemudian beliau mimpi bertemu Rasulullah yang memerintahkannya untuk membaca Burdah di majlis tersebut. Dalam mimpi tersebut, Rasulullah berkata bahwa membaca Burdah





sekali lebih afdol daripada membaca Dalail Khoiroot 70 kali.

Ketika Hadramaut tertimpa paceklik hingga banyak binatang buas berkeliaran di jalan, Habib Abdulrahman Al Masyhur memerintahkan setiap rumah untuk membaca Burdah. Alhamdulillah, rumah-rumah mereka aman dari gangguan binatang buas.

Beberapa Syu'araa (penyair) di zaman itu sempat mengkritik bahwa tidaklah pantas pujian kepada Rasulullah dalam bait-bait Burdah tersebut diakhiri dengan kasroh/khofadz. Padahal Rasulullah agung dan tinggi (rofa'). Kemudian Imam Busyiri menyusun qoshidah yang bernama Humaziyyah yang bait-baitnya berakhir dengan dhommah (marfu').

Imam Busyiri juga menyusun Qoshidah Mudhooriyah. Pada qoshidah tersebut terdapat bait yang artinya, 'Aku bersholawat kepada Rasulullah sebanyak jumlah hewan dan tumbuhan yang diciptakan Allah.' Kemudian dalam mimpinya, beliau melihat Rasulullah berkata bahwa sesungguhnya malaikat tak mampu menulis pahala sholawat yang dibaca tersebut.

Habib Salim juga bercerita tentang seseorang yang telah berjanji kepada dirinya untuk menyusun syair hanya untuk memuji Allah dan Rasulullah. Suatu ketika ia tidak mempunyai uang dan terpaksa menyusun syair untuk memuji raja-raja agar mendapat uang. Ia pun mimpi Rasulullah berkata, "Bukankah engkau telah berjanji hanya memuji Allah dan Rasul-Nya?! Aku akan memotong tanganmu..."





Kemudian datanglah Sayidina Abubakar r.a. meminta syafaat untuknya dan dikabulkan oleh Rasulullah. Ketika ia terbangun dari tidurnya, ia pun langsung bertobat. Kemudian ia melihat di tangannya terdapat tanda bekas potongan dan keluar cahaya dari situ.

Habib Salim mengatakan bahwa Burdah ini sangat mujarab untuk mengabulkan hajat-hajat kita dengan izin Allah. Namun terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi. Yaitu mempunyai sanad ke Imam Busyiri, mengulangi bait 'maula ya solli wa sallim...', berwudhu, menghadap kiblat, memahami makna bait-bait, dibaca dengan himmah yang besar, beradab, memakai wewangian.

Khusus tentang memakai wewangian ini, Habib Salim mengatakan, 'Tidak seperti orang sekarang, membaca Burdah namun badannya bau rokok. Padahal salaf telah sepakat untuk mengharamkan rokok.'

Di akhir ceramah beliau, Habib Salim menyampaikan bahwa jika seseorang tidak berjalan di thoriqoh aslaf maka dikhawatirkan tiga hal. Pertama, umurnya pendek. Kedua, Hidup dalam keadaan bingung/akalnya gila. Ketiga, tak akan dihargai masyarakat.

Burdah





قَصِيْدَةُ الْبُرَّةِ

لِلشَّيْخِ مُحَمَّدِ الْبُوصَيْرِيِّ نُورِ اللَّهِ ضِيْحَهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Cinta Sang Kekasih

أَمِنْ تَذَكُّرِ جَيْرَانٍ بَدَى سَلِيمٍ ❁
مَرَجَتْ دَمْعًا جَرَى مِنْ مُقْلَةٍ بَدِهِ

Apakah karena Mengingat Para kekasih di Dzi Salam.
Kau campurkan air mata di pipimu dengan darah.

أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تِلْقَاءِ كَاظِمَةٍ ❁
وَأَوْ مَضَّ الْبَرْقُ فِي الظُّلْمَاءِ مِنْ إِضْمٍ





Ataukah karena angin berhembus dari arah Kazhimah.
Dan kilat berkilau di lembah Idlam dalam gulita malam.

فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنْ قُلْتَ أَكْفَاهِمَتَا ❁
وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفْقِيهِمْ

Mengapa bila kau tahan air matamu ia tetap basah.
Mengapa bila kau sadarkan hatimu ia tetap gelisah.

أَيَحْسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحَبَّ مِنْكُمْ ❁
مَا بَيْنَ مَنْسَجِمٍ مِنْهُ وَمُضْطَرِمٍ

Apakah sang kekasih kira bahwa tersembunyi cintanya.
Diantara air mata yang mengucur dan hati yang bergelora.

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تَرْتَقِ دَمْعًا عَلَى طَلَلٍ ❁
وَلَا أَرَقْتَ لِذِكْرِ الْبَانَ وَالْعَلَمِ

Jika bukan karena cinta takkan kautangisi puing rumahnya.
Takkan kau bergadang untuk ingat pohon Ban dan 'Alam.

فَكَيْفَ تَنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتُ ❁
بِهِ عَلَيْكَ عَدُوْلُكَ الدَّمْعُ وَالسَّقْمِ

Dapatkan kau pungkiri cinta, sedang air mata dan derita.
Telah bersaksi atas cintamu dengan jujur tanpa dusta.





وَأَشْبَتَ الْوَجْدُ حَظِي عِبْرَةً وَضَنِي
مِثْلُ الْبَهَارِ عَلَى حَدِّكَ وَالْعَنَمِ

Kesedihanmu timbulkan dua garis tangis dan kurus lemah.
Bagaikan bunga kuning di kedua pipi dan mawar merah.

نَعْمَ سَرَى طَيْفٍ مَنْ أَهْوَى فَأَرَقَنِي
وَالْحُبُّ يَعْزِضُ اللَّذَاتِ بِالْأَلَمِ

Memang terlintas dirinya dalam mimpi hingga kuterjaga.
Tak hentinya cinta merindangi kenikmatan dengan derita.

يَا لَأَسِمِي فِي الْهَوَى الْعُذْرِي مَعْدِرَةً
مِنِّي إِلَيْكَ وَلَوْ أَنْصَفْتَ لَمَتَّ لِمِ

Maafku untukmu wahai para pencaci gelora cintaku.
Seandainya kau bersikap adil takkan kau cela aku.

عَدَّتْكَ حَالِي لَا سِرِّي بِمُسْتَتِرٍ
عَنِ الْوُشَاةِ وَلَا دَائِي بِمُنْسَجِمِ

Kini kau tahu keadaanku, pendusta pun tahu rahasiaku.
Padahal tidakjuga kunjung sembuh penyakitku.

مَحْضَتْنِي النَّصْحَ لَكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ
إِنَّ الْمَدْحَبَ عَنِ الْعَذَابِ فِي صَمِّهِ





Begitu tulus nasihatmu tapi tak kudengar semuanya.
Karena untuk para pencaci, sang pecinta tuli telinganya.

إِنِّي تَهَمَّتُ نَصِيحَ الشَّيْبِ فِي عَذَلِي ❁
وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِي نَصُوحٍ عَنِ التَّهْمِ

Aku kira ubanku pun turut mencelaku.
Padahal ubanku pastilah tulus memperingatkanku.

2

Peringatan akan Bahaya Hawa Nafsu

فَإِنَّ أَمَارَتِي بِالسُّوءِ مَا اتَّعَطَّتْ ❁
مِنْ جَهْلِهَا بِنَذِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ

Sungguh hawa nafsuku tetap bebal tak tersadarkan.
Sebab tak mau tahu peringatan uban dan kerentanan.

وَلَا أَعَدَّتْ مِنَ الْفَعْلِ الْجَمِيلِ قَرِي ❁
ضَيْفِ الْمَرَّ بِرَأْسِي غَيْرَ مُحْتَشِمِ

Tidak pula bersiap dengan amal baik untuk menjamu
Sang uban yang bertamu di kepalaku tanpa malu-malu.

لَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنِّي مَا أَوْقَرُهُ ❁
كَتَمْتُ سِرًّا بَدَلِي مِنْهُ بِالْكُتْمِ





Jika kutahu ku tak menghormati uban yang bertamu.
Kan kusembunyikan dengan semir rahasia ketuaanku itu.

مَنْ لِي بِرَدِّ جَمَاحٍ مِنْ غَوَايَتِهَا
كَمَا يُرَدُّ جَمَاحُ الْخَيْلِ بِاللِّجَمِ

Siapakah yang mengembalikan nafsuku dari kesesatan.
Sebagaimana kuda liar dikendalikan dengan tali kekang.

فَلَا تَرْمِ بِالْمَعاصِي كَسْرَ شَهْوَتِهَا
إِنَّ الطَّعَامَ يُقَوِّى شَهْوَةَ النَّهْمِ

Jangan kau tundukkan nafsumu dengan maksiat.
Sebab makanan justru perkuat nafsu si rakus pelahap.

وَالنَّفْسُ كَالظَّفَلِ إِنْ تَهْمَلَهُ شَبَّ عَلَى
حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تَقَطَّمَهُ يَنْفَطِمِ

Nafsu bagai bayi, bila kau biarkan akan tetap menyusu.
Bila kau sapih ia akan tinggalkan menyusu itu.

فَأَصْرَفْ هَوَاهَا وَحَاذِرْ أَنْ تُؤَلِّيَهُ
إِنَّ الْهَوَى مَا تَوَلَّى يُصِمُّ أَوْ يَصِمُّ

Maka kendalikan nafsumu, jangan biarkan ia berkuasa.
Jika kuasa ia akan membunuhmu dan membuatmu cela





وَرَاعَهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ *
وَأَنَّ هِيَ اسْتَحْلَتِ الْمَرْعَى فَلَا تَسْمُ

Gembalakanlah ia, ia bagai ternak dalam amal budi.
Janganlah kau giring ke ladang yang ia sukai.

كَمْ حَسَنْتُ لَذَّةَ الْمَرْءِ قَاتِلَةً *
مِنْ حَيْثُ لَمْ يَدْرِ أَنَّ السَّمَّ فِي الدَّسَمِ

Kerap ia goda manusia dengan kelezatan yang mematkan.
Tanpa ia tahu racun justru ada dalam lezatnya makanan.

وَاحْشِ الدَّسَائِسَ مِنْ جُوعٍ وَمِنْ شَبَعٍ *
فَرُبَّ مَخْمَصَةٍ شَرٌّ مِنَ التُّحْمِ

Takutlah akan tipudaya dalam lapar dan kenyang.
Sering kali rasa lapar lebih buruk dari kekenyangan.

وَاسْتَفْرِغِ الدَّمْعَ مِنْ عَيْنٍ قَدِ امْتَلَأَتْ *
مِنَ الْمَحَارِمِ وَالزَّمْرَحِيَّةِ التَّدْوِمِ

Cucurkan air matamu karena telah melihat barang yang haram
peliharalah selalu rasa penyesalan yang mendalam

وَخَالَفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِمَا *
وَأَنَّ هُمَا مَحْضَاكَ النَّصِيحَ فَاتَّبِعِمَا





Lawanlah hawa nafsu dan setan. Durhakailah mereka!
Bila mereka tulus menasehatimu, curigailah!

وَلَا تَطْعَمْنَهُمْ مِنْهُمَا خَصْمًا وَلَا حَكَمًا
فَأَنْتَ تَعْرِفُ كَيْدَ الْخَصْمِ وَالْحَكْمِ

Jangan kau taati mereka sebagai musuh maupun kawan
karena tentu kau tahu tipu daya musuh dan kawan

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ قَوْلِي بِلَا عَمَلٍ
لَقَدْ نَسَبْتُ بِهِ نَسْلًا لِذِي عَقْمٍ

Aku mohon ampun pada Allah karena bicara tanpa berbuat.
Sungguh kusamakan itu dengan keturunan bagi orang mandul.

أَمَرْتُكَ الْخَيْرَ لَكِنْ مَا أَتَمَرْتُ بِهِ
وَمَا اسْتَقَمْتُ فَمَا قَوْلِي لَكَ اسْتَقِيمِ

Kuperintahkan engkau suatu kebaikan tapi kutak melakukannya.
jika aku tak istiqomah, tak bergunalah kusuruh kau istiqomah.

وَلَا تَزُوْدْتُ قَبْلَ الْمَوْتِ نَافِلَةً
وَلَا أَصَلَّ سِوَى فَرِيضٍ وَلَمْ أَصُمْ

Aku tak berbekal untuk matiku dengan ibadah sunnah.
Aku Tidak solat dan puasa kecuali yang wajib saja.





ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ أَحْيَى الظَّلَامَ إِلَى
إِنْ اشْتَكْتُ قَدَمَاهُ الضَّرَّ مِنْ وَرَمٍ

Kutinggalkan sunnah Nabi yang selalu sepanjang malam.
Beribadah hingga kedua kakinya bengkak dan keram.

وَشَدَّ مِنْ سَغَبِ أَخْشَاءِهِ وَطَوَى
تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَشْحَامُتْرِفِ الْأَدَمِ

Nabi yang karena lapar mengikat pusarnya dengan batu.
Dan dengan batu mengganjal Perutnya yang halus itu.

وَرَأَوْدَتُهُ الْجِبَالَ الشَّمَّ مِنْ ذَهَبٍ
عَنْ نَفْسِهِ فَأَرَاهَا أَيَّمَا شَمَمٍ

Kendati gunung emas menjulang menawarkan dirinya.
Ia tolak permintaan itu dengan perasaan bangga.

وَأَكَدَّتْ زُهْدَهُ فِيهَا ضَرُورَتُهُ
إِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصْمِ

Butuh harta namun menolak, maka tambah kezuhudannya.
Kendati butuh pada harta tidaklah merusak kesuciannya.





وَكَيْفَ تَدْعُو إِلَى الدُّنْيَا ضُرُورَةً مَنْ
لَوْلَاهُ لَمْ تَخْرُجِ الدُّنْيَا مِنَ العَدَمِ

Bagaimana mungkin Nabi butuh pada dunia.
Padahal tanpa dirinya dunia takkan pernah ada.

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الكَوْنَيْنِ وَالثَّقَلَيْنِ
وَالفَرِيقَيْنِ مِنْ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمِ

Muhammadlah pemimpin dunia akherat.
Pemimpin jin dan manusia, bangsa Arab dan non Arab.

نَبِيِّنَا الأَمْرُ التَّاهِي فَلا أَحَدٌ
أَبْرَفِي قَوْلٍ لا مِنْهُ وَلا نَعَمِ

Nabilah pengatur kebaikan pencegah mungkar.
Tak satu pun setegas ia dalam berkata ya atau tidak.

هُوَ الحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ
لِكُلِّ هَوَلٍ مِنَ الأَهْوَالِ مُقْتَحِمِ

Dialah kekasih Allah yang syafa'atnya diharap.
Dari tiap ketakutan dan bahaya yang datang menyergap.

دَعَا إِلَى اللَّهِ فَالْمُسْتَمْسِكُونَ بِهِ
مُسْتَمْسِكُونَ بِحَبْلِ عَيْرٍ مُنْفَصِمِ





Dia mengajak kepada agama Allah yang lurus.
Mengikutinya berarti berpegang pada tali yang tak terputus.

فَاقِ التَّبَيِّينَ فِي خَلْقٍ وَفِي خُلُقٍ ❁
وَلَمْ يُدَانُوهُ فِي عِلْمٍ وَلَا كَرَمٍ

Dia mengungguli para Nabi dalam budi dan rupa.
Tak sanggup mereka menyamai ilmu dan kemuliaannya.

وَكَأَلَهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمَسٌ ❁
غَرَفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدِّيمِ

Para Nabi semua meminta dari dirinya.
Seciduk lautan kemuliaannya dan setitik hujan ilmunya.

وَوَاقِفُونَ لَدَيْهِ عِنْدَ حَدِّهِمْ ❁
مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ أَوْ مِنْ شَكْلَةِ الْحِكْمِ

Para Rasul sama berdiri di puncak mereka.
Mengharap setitik ilmu atau seonggok hikmahnya.

فَهُوَ الَّذِي سَمَّ مَعْنَاهُ وَصُورَتُهُ ❁
سُمَّ اصْطَفَاهُ حَيْبًا بَارِئِ السَّمِ

Dialah Rasul yang sempurna batin dan lahirnya.
Terpilih sebagai kekasih Allah pencipta manusia.





Dalam kebbaikanya, tak seorang pun menyaingi.
Inti keindahannya takkan bisa terbagi-bagi.

Jauhkan baginya yang dikatakan Nasrani pada Nabinya.
Tetapkan bagi Muhammad pujian apapun kau suka.

فَأَنْسُبْ إِلَى ذَاتِهِ مَا شِئْتَ مِنْ شَرَفٍ
وَأَنْسُبْ إِلَى قَدْرِهِ مَا شِئْتَ مِنْ عِظَمٍ

Nisbatkan kepadanya segala kemuliaan sekehendakmu.
Dan pada martabatnya segala keagungan yang kau mau.

فَإِنَّ فَضْلَ رَسُولِ اللَّهِ لَيْسَ لَهُ
حَدٌّ فَيُعْرَبُ عَنْهُ نَاطِقٌ بِفَمِهِ

Karena keutamaannya sungguh tak terbatas.
Hingga tak satupun mampu mengungkapkan dengan kata.

لَوْ نَاسَبَتْ قَدْرَهُ آيَاتُهُ عِظَمًا
أَحْيَى اسْمُهُ حِينَ يُدْعَى دَرَسَ الرِّمَمِ

Jika mukjizatnya menyamai keagungan dirinya.
Niscaya hiduplah tulang belulang dengan disebut namanya.

لَمْ يَمِتَّ حَتَّى بَمَاتَعَى الْعُقُولُ بِهِ
حِرْصًا عَلَيْنَا فَلَمْ نَرْتَبْ وَلَمْ نِهِم





Tak pernah ia uji kita dengan yang tak diterima akal.
Dari sangat cintanya, hingga tiada kita ragu dan bimbang.

اعْيَ الْوَرَىٰ فَهَمُّ مَعْنَاهُ فَلَيْسَ يُرَىٰ
لِلْقُرْبِ وَالْبُعْدِ مِنْهُ غَيْرُ مَنْفَعِهِ

Seluruh mahluk sulit memahami hakikat Nabi.
Dari dekat atau jauh, tak satu pun yang mengerti.

كَالشَّمْسِ تَظْهَرُ لِلْعَيْنَيْنِ مِنْ بَعْدِ
صَغِيرَةً وَتَكِلُ الظَّرْفَ مِنْ أَمْرِ

Bagaikan matahari yang tampak kecil dari kejauhan.
Padahal mata tak mampu melihatnya bila berdekatan.

وَكَيْفَ يُدْرِكُ فِي الدُّنْيَا حَقِيقَتَهُ
قَوْمٌ نِيَامٌ تَسَلَّوْا عَنْهُ بِالْعِلْمِ

Bagaimana seseorang dapat ketahui hakikat Sang Nabi.
Padahal ia sudah puas bertemu dengannya dalam mimpi.

فَمَبْلَغُ الْعِلْمِ فِيهِ أَنَّهُ بَشَرٌ
وَأَنَّ خَيْرَ خَلْقِ اللَّهِ كَلِمِهِ

Puncak Pengetahuan tentangnya ialah bahwa ia manusia.
Dan ia adalah sebaik baik seluruh ciptaan Allah.





وَكُلُّ آيٍ آتَى الرَّسَدَ الْكِرَامِ بِهَا *
فَإِنَّمَا اتَّصَلَتْ مِنْ نُورِهِ بِهِمْ

Segala mukjizat para Rasul mulia sebelumnya.
Hanyalah pancaran dari cahayanya kepada mereka.

فَإِنَّهُ شَمْسٌ فَضَّلِ هُمْ كَوَاكِبُهَا *
يُظْهِرُنْ أَنْوَارَهَا لِلنَّاسِ فِي الظَّامِ

Dia matahari keutamaan dan para Nabi bintangnya.
Bintang hanya pantulkan sinar mentari menerangi gulita.

أَكْرَمُ بِخَلْقِ نَبِيِّ زَانَهُ خُلُقٍ *
بِالْحُسْنِ مُشْتَمِلٍ بِالْبَشْرِ مُتَّسِمِ

Alangkah mulia paras Nabi yang dihiasi pekerti.
Yang memiliki keindahan dan bercirikan wajah berseri.

كَالزَّهْرِ فِي تَرْفٍ وَالْبَدْرِ فِي شَرْفٍ *
وَالْبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالذَّهْرِ فِي هَمَمِ

Kemegahannya bak bunga, kemuliaannya bak purnama.
Kedermawanannya bak lautan, kegairahannya bak sang waktu.

كَأَنَّهُ وَهُوَ فَرْدٌ فِي جَلَالَتِهِ *
فِي عَسْكَرٍ حِينَ تَلْقَاهُ وَفِي حَشَمِ





la bagaikan dan memang tiada taranya dalam keagungan.
Ketika berada di sekitar pembantunya dan di tengah pasukan.

كَاثِمًا الْوُلُوءَ الْمَكْنُونُ فِي صَدْفٍ
مِنْ مَعْدِنِي مَنْطِقٍ مِنْهُ وَمُبْتَسِمٍ

Bagai mutiara yang tersimpan dalam kerangnya.
Dari kedua sumber, yaitu ucapan dan senyumannya.

لَا طَيْبَ يَعْدُكَ تُرْبًا ضَمَّ اعْظَمَهُ
طَوْحُ لِمُنْتَشِقٍ مِنْهُ وَمُلْتَشِمٍ

Tiada keharuman melebihi tanah yang mengubur jasadnya.
Beruntung orang yang menghirup dan mencium tanahnya.

4

Kelahiran Sang Nabi SAW

أَبَانَ مَوْلِدَهُ عَنِ طَيْبِ عُنْصُرِهِ
يَا طَيْبَ مُبْتَدِئًا مِنْهُ وَمُخْتَمًا

Kelahiran Sang Nabi menunjukkan kesucian dirinya
Alangkah eloknya permulaan dan penghabisannya

يَوْمَ تَفَرَّسَ فِيهِ الْفَرَسُ أَنَّهُمْ
قَدْ أَنْذَرُوا بِحُلُولِ الْبُؤْسِ وَالنِّعَمِ





Lahir saat bangsa Persia berfirasat dan merasa
Peringatan akan datangnya bencana dan angkara murka

وَبَاتَ أَيُّوَانُ كَسْرِي وَهُوَ مُنْصَدِعٌ *
كَشْمَلِ أَحْصَابِ كَسْرِي غَيْرِ مُلْتَمِعِ

Dimalam gulita singgasana kaisar Persia hancur terbelah
Sebagaimana kesatuan para sahabat kaisar yang terpecah

وَالنَّارُ حَامِدَةٌ الْأَنْفَاسِ مِنْ أَسْفِ *
عَلَيْهِ وَالنَّهْرُ سَاهِي الْعَيْنِ مِنْ سَدَمِ

Karena kesedihan yang sangat, api sesembahan padam
Sungai Eufrat pun tak mengalir dari duka yang dalam

وَسَاءَ سَاوَةٌ أَنْ غَاضَتْ بِحَيْرَتِهَا *
وَرُدَّ وَارْدُهَا بِالْغَيْظِ حِينَ ظَمِي

Penduduk negeri sawah bersedih saat kering danaunya
Pengambil air kembali dengan kecewa ketika dahaga

كَانَ بِالنَّارِ مَا بِالمَاءِ مِنْ بَكْلِ *
حُزْنًا وَبِالمَاءِ مَا بِالنَّارِ مِنْ ضَرَمِ

Seakan sejuaknya air terdapat dalam jilatan api
Seakan panasnya api terdapat dalam air, karena sedih tak terperi





وَأَجْنُ تَهْتَفُ وَالْأَنْوَارُ سَاطِعَةٌ
وَالْحَقُّ يَظْهَرُ مِنْ مَعْنَى وَمِنْ كَلِمٍ

Para jin berteriak sedang cahaya terang memancar
Kebenaran pun tampak dari makna kitab suci maupun terujar

عَمُوا وَصَمُّوا فَأَعْلَانُ الْبَشَائِرِ لَمْ
تُسْمَعْ وَبَارِقُهُ الْإِنْدَارِ لَمْ تُشْمِ

Mereka buta dan tuli hingga kabar gembira tak didengarkan
Datangnya peringatan pun tak mereka hiraukan

مِنْ بَعْدِ مَا أَخْبَرَ الْأَقْوَامَ كَاهِنُهُمْ
بِأَنَّ دِينَهُمُ الْمَعْوَجَ لَمْ يَقُمْ

Setelah para dukun memberi tahu mereka
Agama mereka yang sesat takkan bertahan lama

وَبَعْدَ مَا عَايَنُوا فِي الْأَفْقِ مِنْ شُهُبٍ
مَنْقُضَةً وَفَقَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ صَنِيمٍ

Setelah mereka saksikan kilatan api yang jatuh dilangit
Seiring dengan runtuhnya semua berhala dimuka bumi

حَتَّى غَدَا عَنْ طَرِيقِ الْوَحْيِ مُنْهَزِمٌ
مِنَ الشَّيَاطِينِ يَقْفُوا إِشْرَ مُنْهَزِمِهِ





Hingga lenyap dan pintu langitNya
Satu demi satu syetan lari tunggang langgang tak berdaya

كَانَهُمْ هَرَبًا أَبْطَالُ أَبْرَهَةَ
أَوْ عَسْكَرٌ بِالْحَصَى مِنْ رَاحَتِيهِ رُمِي

Mereka berlarian laksana lasykar Raja Abrahah
Atau bak pasukan yang dihujani kerikil oleh tangan Rasul

نَبَذَ بِهِ بَعْدَ تَسْبِيحٍ بِبَطْنِهِمَا
نَبْذًا الْمَسْبُوحِ مِنْ أَحْشَاءِ مُلْتَقِمِ

Batu yang Nabi lempar sesudah bertasbih digenggamannya
Bagaikan terlemparnya Nabi Yunus dan perut ikan paus

5

Kemuliaan Al-Qur'an dan pujian terhadapnya

دَعْنِي وَوَصِّفِي آيَاتٍ لَهَا ظَهَرَتْ
ظُهُورُ نَارِ الْقُرَى لَيْلًا عَلَى عِلْمِ

Biarkan kusebut beberapa mukjizat yang muncul pada Nabi
Seperti nampaknya api jamuan, malam hari diatas gunung tinggi

فَالدَّرُّ يَزِدُّهُ حُسْنًا وَهُوَ مُنْتَظَمٌ
وَلَيْسَ يَنْقُصُ قَدْرًا غَيْرَ مُنْتَظَمِ





Mutiara bertambah indah bila ia tersusun rapi
Jika tak tersusun nilainya tak berkurang sama sekali

فَمَا تَطَاوَلَ أَمَّاكَ الْمَدِيحِ إِلَى
مَا فِيهِ مِنْ كَرَمِ الْأَخْلَاقِ وَالشَّيْمِ

Segala pujian itu puncaknya adalah memuji
Sifat dan pekerti mulia yang ada pada Nabi

آيَاتُ حَقِّ مِنَ الرَّحْمَنِ مُحَدَّثَةٌ
قَدِيمَةٌ صِفَةُ الْمَوْصُوفِ بِالْقَدَمِ

Ayat ayat Al Qur'an yang diturunkan Allah adalah baharu
Tapi Allah adalah kekal tak kenal waktu

لَمْ تَقْتَرِنِ بِزَمَانٍ وَهِيَ تُخْبِرُهَا
عَنِ الْمَعَادِ وَعَنْ عَادٍ وَعَنْ إِرَمِ

Ayat-ayat yang tak terikat waktu dan kabarkan kita
Tentang hari kiamat, kaum 'Aad dan negeri Irom

دَامَتْ لَدَيْنَا فَنَاقَتْ كُلَّ مُجَزَّةٍ
مِنَ النَّبِيِّينَ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدْرِ

Ayat ayat yang selalu bersama kita dan mengungguli
Mukjizat para Nabi yang muncul tapi tak lestari





مُحَكَّمَاتٌ فَمَا يُبْقِينَ مِنْ شُبُهٍ
لِذِي شِقَاقٍ وَلَا يُبْغِينَ مِنْ حَكْمٍ

Penuh kepastian dan tak sisakan bagi para musuh segala keraguan
Ayat yang tak sedikit pun menyimpang dari kebenaran

مَا حُورِبَتْ قَطًّا إِلَّا عَادَ مِنْ حَرْبٍ
أَعْدَى الْأَعَادِي إِلَيْهَا مُلْقَى السَّلَامِ

Tak satu ayat pun ditentang kecuali musuh terberatnya
Akan kembali kepadanya dengan salam dan beriman

رَدَّتْ بِلَاغَتِهَا دَعْوَى مُعَارِضِهَا
رَدَّ الْغِيُورِ يَكْدِ الْجَانِي عَنِ الْحَرَمِ

Keindahan sastranya membuat takluk penentangnnya
Bak pencemburu membela kehormatan dari tangan pendosa

لَهَا مَعَانٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فِي مَدَدٍ
وَفَوْقَ جَوْهَرِهِ فِي الْحُسْنِ وَالْقِيمِ

Baginya makna-makna yang saling menunjang bak ombak lautan
Yang nilai keindahannya melebihi mutiara berkilauan





فَلَا تَعُدُّ وَلَا تَحْصِي عَجَائِبُهَا *
وَلَا تَسَامُ عَلَى الْكَثَارِ بِالسَّامِ

Keajaibannya banyak dan tak terhingga
Dan keajaiban itu tak satu pun membuat bosan kita

قَرَّتْ بِهَا عَيْنٌ قَارِيَهَا فَقُلْتُ لَهُ *
لَقَدْ ظَلَمْتُ بِحَبْلِ اللَّهِ فَاَعْتَصِمِ

Teduhlah mata pembacanya, lalu kukatakan padanya
Beruntunglah engkau, berpeganglah selalu pada taliNya

إِنْ تَتْلَاهَا خِيفَةٌ مِنْ حَرِّ نَارِ لَظِي *
أَطْفَاتِ حَرِّ لَظِي مِنْ وَرْدِهَا الشِّيمِ

Jika kau baca ia karena takut panas neraka Lazha
Padamlah panas neraka Lazha karena kesejukannya

كَأَنَّهَا الْحَوْضُ تَبْيَضُّ الْوَجْوهُ بِهِ *
مِنَ الْعَصَاةِ وَقَدْ جَاءُوهُ كَالْحَمِيمِ

Bagai telaga Kautsar wajah pendosa jadi putih karenanya
Padahal dengan wajah hitam arang mereka datangi ia





وَكَا لَصِرَاطٍ وَكَامِيزَانٍ مَعْدَلَةٌ *
فَأَلْقَسُطُ مِنْ غَيْرِهَا فِي النَّاسِ لَمْ يَعْمُرْ

la lurus bagai shirath, adil bagai timbangan
Kitab kitab lain takkan selanggeng ia dalam keadilan

لَا تَجْبَنَنَّ لِحَسُودٍ رَاحَ يُنْكِرُهَا *
تَجَاهُهَا وَأَهْوَعَيْنِ الْحَازِقِ الْفَهْمِ

Jangan heran pada pendengkinya yang selalu ingkar
Pura-pura bodoh padahal ia cukup paham dan pintar

قَدْ تَنْكُرُ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ *
وَيُنْكِرُ الْفَمُ طَعْمَ الْمَاءِ مِنْ سَقَمٍ

Bagai orang sakit mata yang pungkiri sinar mentari
Bagai orang sakit yang lezatnya air ia pungkiri

6

Isra' Mi'raj Nabi SAW

يَا خَيْرَ مَنْ يَمَمَ الْعَافُونَ سَاحَتَهُ *
سَعِيًّا وَفَوْقَ مُتَوْنَ الْأَيْقِ الرَّسْمِ





Wahai manusia terbaik yang dituju pekarangannya
Dijalan atau menunggangi unta yang cepat larinya

وَمَنْ هُوَ الْأَيَّةُ الْكُبْرَى لِمُعْتَبِرٍ *
وَمَنْ هُوَ النِّعْمَةُ الْعُظْمَى لِمُغْتَبِرِهِ

Wahai Nabi yang jadi pertanda bagi pencari kebenaran
Yang jadi karunia terbesar bagi pencari nikmat Tuhan

سَرَيْتَ مِنْ حَرَمٍ لَيْلًا إِلَى حَرَمٍ *
كَمَا سَرَى الْبَدْرُ فِي دَاجٍ مِنَ الظُّلَمِ

Malam itu kau berjalan dari Masjidil Haram ke Al Aqsha
Bagai purnama yang bergerak di malam gulita

وَبِتَّ تَرَقُّ إِلَى أَنْ نِلْتَ مَنْزِلَةً *
مِنْ قَابِ قَوْسَيْنِ لَمْ تَدْرِكْ وَلَمْ تُرَوْ

Kau terus saja meninggi hingga sampai tempat terdekat
Yang tak seorang pun mencapai atau mengharap

وَقَدْ مَتَّكَ جَمِيعُ الْأَنْبِيَاءِ بِهَا *
وَالرُّسُلِ تَقْدِيمًا مَحْدُودٍ عَلَى خَدَمِ

Para nabi mendahulukanmu berdiri di depan
Tak ubahnya penghormatan pelayan kepada sang tuan





وَأَنْتَ تَعْتَرِقُ السَّبْعَ الطَّبَاقِ بِهِمْ
فِي مَوْكِبٍ كُنْتَ فِيهِ صَاحِبَ الْعَلَمِ

Kau terobos tujuh lapis langit bersama mereka
Dalam barisan para malaikat kaulah pemimpin mereka

حَتَّى إِذَا لَمْ تَدَعْ شَأْوَ لِمُسْتَبِقِ
مِنَ الدُّنْيَا وَلَا مَرْقَا لِمُسْتَنِمِ

Hingga tak satu puncak pun tersisa bagi pengejarmu
Tak sederajat pun bagi pencari kemuliaan tersisa olehmu

خَفِضْتَ كُلَّ مَقَامٍ بِالْإِضَافَةِ إِذْ
نُودِيتَ بِالرَّفْعِ مِثْلَ الْمَفْرَدِ الْعَلَمِ

Karena keluhuramu, derajat menjadi rendah semua
Ketika kau diseru bagi pemimpin tunggal yang mulia

كَيْمَا تَفُوزَ بِوَصْلِ أَيْ مُسْتَتِرِ
عَنِ الْعِيُونِ وَسِرِّ أَيْ مُكْتَمِ

Agar kau peroleh hubungan khusus yang terselubungkan
Juga rahasia yang senantiasa tersimpan

فَحَزَّتْ كُلَّ فِخَارٍ غَيْرَ مُشْتَرِكِ
وَجَزَّتْ كُلَّ مَقَامٍ غَيْرَ مُزْدَحَمِ





Kau beroleh kebanggaan yang tak terbagi
Kau lewati setiap derajat tanpa seorang pun menyaingi

وَجَلَّ مِقْدَارُ مَا أُؤْتِيَتْ مِنْ رُتَبٍ
وَعَزَّ إِذْرَاكُ مَا أُؤْتِيَتْ مِنْ نَعَمٍ

Sungguh agung derajat yang kau dapatkan
Sungguh jarang nikmat yang kepadamu telah diberikan

بُشْرَى لَنَا مَعَشَرَ الْإِسْلَامِ إِنَّ لَنَا
مِنَ الْعِنَايَةِ رُكْنًا غَيْرَ مُنْهَدِمٍ

Kabar gembira wahai ummat islam bagi kita tiang kokoh
Yang dengan Inayah dari Allah, tak akan roboh

لَمَّا دَعَى اللَّهُ دَاعِيَنَا لِطَاعَتِهِ
بَاكْرَهُ الرُّسُلِ كُنَّا أَكْرَمَ الْأُمَمِ

Ketika Allah juluki ia rasul termulia karena sangat taat
la rasul termulia maka jadilah kita sebaik baik umat

7

Jiwa Militan Rasulullah SAW

رَاعَتْ قُلُوبُ الْعِدَا أَنْبَاءَ بَعْثَتِهِ
كُنْبَاءَ أَجْلَفَتْ غُفْلًا مِنَ الْغَنَمِ





Berita kenabian membuat musuh takut dan gundah
Bak lolongan serigala yang takutkan si kambing lengh

مَا زَالَ يَلْقَاهُمْ فِي كُلِّ مَعْتَرِكٍ *
حَتَّىٰ حَكُوا بِالْقَنَا لِحِمَائِهِ وَضَمَّ

Tak henti ia lawan para musuh di medan pertempuran
Hingga mereka bagai daging terserak diatas meja jamuan

وَدَّوْا الْفِرَارَ فَكَادُوا يَغْبُطُونَ بِهِ *
أَشْلَاءَ شَالَتْ مَعَ الْعِقْبَانِ وَالرَّحِمِ

Mereka ingin lari dan mati saja bak kawan yang terkapar
Mati menggelepar dikoyak Elang dan burung Nasar

تَمَضَى اللَّيَالِي وَلَا يَدْرُونَ عِدَّتَهَا *
مَا لَمْ تَكُنْ مِنْ لَيَالِي الْأَشْهُرِ الْحُرْمِ

Siang malam berlalu tanpa mereka kenal waktu
Hingga tiba bulan terlarang ketika Nabi hentikan perang

كَأَنَّمَا الدِّينُ ضَيْفٌ حَلَّ سَاحَتِهِمْ *
بِكُلِّ قَرْمٍ إِلَىٰ لَحْمِ الْعَدِيِّ قَوْمِ

Islam datang bagai tamu yang singgah di pekarangan
Yang sangat ingin membunuh musuh musuh Islam





يَجْرُ بِحَرَخَمَيْسٍ فَوْقَ سَابِحَةٍ
تَرْمِي بِمَوْجٍ مِنَ الْأَبْطَالِ مُلْتَطِمٍ

la bawa lautan pasukan diatas kuda yang meluncur
Membawa para gagah berani bagai ombak yang berdebur

مِنْ كُلِّ مُنْتَدِبٍ لِلَّهِ مُحْتَسِبٍ
يَسْطُورُ مُسْتَأْصِلٍ لِلْكَفْرِ مُصْطَلِمٍ

Mereka pejuang yang mengharap syahid dan surga Allah
Menyerang untuk membasmi dan memusnahkan kekafiran

حَتَّى غَدَتْ مِلَّةَ الْإِسْلَامِ وَهِيَ بِهِمْ
مِنْ بَعْدِ عَرَبِيَّتِهَا مَوْصُولَةَ الرَّحِمِ

Sehingga berkat mereka, Islam yang semula tak dikenal
Menjadi tersohor dalam jalinan kekerabatan yang kental

مَكْفُولَةٌ أَبَدًا مِنْهُمْ بِخَيْرِ أَسْبِ
وَخَيْرِ بَعْلِ فَا مَ تَيَّنَمُ وَكَمْ تَتِمُّ

Karena keperkasaan mereka hati musuh takut dan gelisah
Apakah bedanya anak domba dan si pemberani gagah

هُمْ الْجِبَالُ فَسَلَّ عَنْهُمْ مَصَادِمُهُمْ
مَاذَا رَأَوْا مِنْهُمْ فِي كُلِّ مُصْطَلِمٍ





Siapa saja yang bersama Rasulullah beroleh kemenangan
Singa di rimba bila menemuinya akan diam gemetaran

وَسَلَّ حُنَيْنًا وَسَلَّ بَدْرًا وَسَلَّ أَحَدًا
فَصَوَّكَ حَتْفٍ لَهُمْ أَدَهَى مِنَ الْوَحْمِ

Takkan kau lihat sahabat Nabi yang tak menang
Takkan ada musuh Nabi yang tak jadi pecundang

الْمُصَدِرِي الْبَيْضِ حُمْرًا بَعْدَ مَا وَرَدَتْ
مِنَ الْعِدَى كُلِّ مُسَوِّدٍ مِنَ اللَّيْمِ

la tempatkan umatnya dalam benteng agamanya
Bagai singa yang tinggal di hutan bersama anaknya

وَالْكَاتِبِينَ بِسُمِّ الْخَطِّ مَا تَرَكْتَ
أَقْلَامُهُمْ حَرْفِ جِسْمٍ غَيْرِ مُنْعَجِمِ

Seringkali Al Qur'an jatuhkan para pendebat
Seringkali dalil-dalil kalahkan musuh Muhammad

شَاكِيَ السِّلَاحِ لَهُمْ سَيِّمًا تَمَيَّزُهُمْ
وَالْوَرْدُ يَمْتَازُ بِالسَّيِّمِ مِنَ السَّلَامِ

Cukup sebagai mukjizat, Nabi berilmu padahal buta huruf
Di zaman **Jahiliyah**, **Nabi terdidik** tanpa pengasuh





Tawassul Kepada Nabi SAW

خَدَمْتُهُ بِمَدِيحِ اسْتَقِيلُ بِهِ *
ذُنُوبَ عَمْرٍ مَضَى فِي الشَّعْرِ وَالْمَخْدَمِ

Kupuji Nabi dengan pujian agar dosaku diampunkan
Karena umurku habis untuk bersyair dan pengabdian

إِذْ قَلَدَانِي مَا تَخْشَى عَوَاقِبُهُ *
كَأَنْخِي بِهِمَا هَدْيِي مِنَ النِّعَمِ

Keduanya mengalungi dosa yang menakutkan
seakan aku hewan sembelihan yang siap dikorbankan

أَطَعْتُ غَيَّ الصَّبَا فِي الْحَالَتَيْنِ وَمَا *
حَصَلْتُ إِلَّا عَلَى الْأَثَامِ وَالنَّدَمِ

Kuturuti godaan masa muda untuk bersyair dan mengabdikan
Tiada satu pun kudapat kecuali dosa dan sesal diri

فِيَا خَسَارَةَ نَفْسٍ فِي تِجَارَتِهَا *
لَمْ تَشْتَرِ الدِّينَ بِالدُّنْيَا وَلَمْ تَسْمِ

Alangkah ruginya jiwaku dalam perniagaanya
Tak pernah membeli dan menawar agama dengan dunia





وَمَنْ يَبِعْ أَجْلًا مِنْهُ بِعَاجِلِهِ
بَيْنَ لَهُ الْغَبْنُ فِي بَيْعٍ وَفِي سَلَمٍ

Barang siapa menjual akherat untuk dunia sesaat
Jelas ia tertipu dalam setiap jual beli yang diakad

إِنِ اتَّ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِي مُنْتَقِضٍ
مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلِي بِمُنْصَرِمٍ

Jika kuperbuat dosa, janjiku pada Nabi tidaklah gugur
Juga tali hubunganku dengannya tidaklah terputus

فَإِنَّ لِي ذِمَّةً مِنْهُ بِتَسْمِيَّتِي
مُحَمَّدًا وَهُوَ أَوْفَى الْخَلْقِ بِالذِّمَمِ

Namaku juga Muhammad (Bushiri), jaminanku buat Nabi
Dialah sebaik baik manusia yang tepati janji

إِن لَمْ يَكُنْ فِي مُعَادِي أَخْذًا بِيَدِي
فَضْلًا وَالْأَفْقُلُ يَا زَلَّةَ الْقَدَمِ

Jika kelak di akherat la tak sudi menolongku
Maka alangkah rugi dan celakanya diriku

حَاشَاءُ أَنْ يُحْرِمَ الرَّاجِي مَكَارِمَهُ
أَوْ يَرْجِعَ الْجَارُ مِنْهُ غَيْرُ مُحْتَرَمٍ





Tapi mustahil ia tolak para peminta syafaatnya
Atau peminta perlindungannya pulang dengan sia sia

وَمُنْذُ الزَّمْتِ أَفْكَارِي مَدَامِحَهُ
وَجَدْتُهُ لِخَلَاصِي خَيْرَ مُلْتَزِمٍ

Semenjak kuwajibkan diriku untuk memberinya pujian
Kudapatkan Nabi sebaik baik pemberi pertolongan

وَلَكِنْ يَفُوتَ الْغِنَى مِنْهُ يَدًا تَرَبَّتْ
إِنَّ الْحَيَا يُنْبِتُ الْأَنْزَهَارَ فِي الْأَكْمَرِ

Pemberiamya tak luputkan seorangpun pemintanya
Karena hujan mengguyur bunga di bukit secara merata

وَلَمْ أَرِدْ زَهْرَةَ الدُّنْيَا الَّتِي اقْتَنَفْتُ
يَا زُهَيْرٍ بِمَا أَثْنَى عَلَيَّ هَرِمٍ

Dengan pujian ini tidaklah kuinginkan gemerlap dunia
Seperti yang Zuhair mula ketika ia puji Raja Haram

9

Memohon Ampunan kepada-Nya

يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ مَا لِي مَنْ الْوُدُّ بِهِ
سِوَاكَ عِنْدَ حُلُوبِ الْحَادِثِ الْعَمِيمِ





Wahai Makhluk yang paling mulia tiada tempat bagiku berlindung selain engkau ketika terjadi bencana yang menimpa semua makhluk.
3x

وَلَنْ يَضِيقَ رَسُولَ اللَّهِ جَاهُكَ بِنِي
إِذِ الْكَرِيمِ تُجَلِّي بِاسْمِهِ مُنْتَقِمِ

Ya Rasulullah derajatmu yang tinggi tidak akan luput untuk menolongku ketika Tuhan Yang Maha Pemurah menghukum orang-orang durhaka

فَإِنَّ مِنْ جُودِكَ الدُّنْيَا وَضَرَّتْهَا
وَمِنْ عُلُومِكَ عِلْمُ اللُّوحِ وَالْقَلَمِ

Kemurahanmu meliputi urusan dunia dan akhirat
Dan termasuk ilmu-ilmu yang engkau miliki adalah ilmu yang tertulis di Lauh Al Mahfudh dengan qalam (pena)

يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِي مِنْ زَلَّةٍ عَظُمَتْ
إِنَّ الْكِبَايِرَ فِي الْغُفْرَانِ كَالثَّمَرِ

Hai Jiwa Janganlah engkau putus asa karena dosa yang besar
Sesungguhnya dosa-dosa besar itu bila diampuni seperti dosa kecil

لَعَلَّ رَحْمَةَ رَبِّي حِينَ يَقْسِمُهَا
تَأْتِي عَلَى حَسْبِ الْعَصِيَّانِ فِي الْقِسْمِ





Mudah-mudahan Rahmat Tuhanku ketika datang
sesuai dengan kedurhakaan manusia dalam pembagiannya

-----do-----

يَا رَبِّ وَاجْعَلْ رَجَائِي غَيْرَ مُنْعَكِسٍ *
لَدَيْكَ وَاجْعَلْ حِسَابِي غَيْرَ مُنْجَزِمٍ

Ya Tuhanku jadikanlah harapanku tidak sia-sia di sisi-Mu
Dan Jadikanlah keyakinanku akan kebaikan-Mu tidak berkurang

وَالطَّفُ بِعَبْدِكَ فِي الدَّارَيْنِ إِنَّ لَهُ *
صَبْرًا مَّتَى تَدْعُهُ الْأَهْوَالُ يَنْهَضِرُ

Dan perlakukanlah hambamu di dunia dan akhirat dengan lemah
lembut
Sesungguhnya ia mempunyai sedikit kesabaran dan ketika menghadapi
bencana ia pun mundur

وَأَذِّنْ لِسُحْبِ صَلَاةٍ مِنْكَ دَائِمَةٍ *
عَلَى النَّبِيِّ بِمُنْحَلٍ وَمُنْسَجِمٍ

Curahkan selalu shalawat dari-Mu atas Nabi
Yaitu yang turun dengan deras dan terus mengalir

مَا رَمَحَتْ عَذَابَاتُ الْبَانِ رِيحُ صَبَا *
وَاطْرَبَ الْعَيْسَ حَادِي الْعَيْسِ بِالْقَسَمِ





Selama angin timur menggoyang cabang-cabang pohon Baani
Dan selama penggiring unta menghibur untanya dengan lagunya

Kemudian limpahkanlah keridhaan atas Abu Bakar, Umar,
Ali dan Ustman yang pemurah

وَالْآلِ وَالصَّحْبِ ثُمَّ التَّابِعِينَ فَهُمْ
أَهْلُ الشُّعَى وَالنَّقَى وَالْحَلِيمِ وَالْكَرَمِ

Dan keluarga serta para sahabat kemudian para pengikutnya mereka
Adalah orang-orang yang bertaqwa, bersih, penyantun dan pemurah

Ya Tuhanku, dengan berkah Al Musthofa (Nabi pilihan), sampaikanlah
semua keinginan kami
Dan ampunilah dosa-dosa kami yang telah lampau, ya Tuhan Yang
Maha Luas kemurahan-Nya. 3x

Ya Tuhanku, ampunilah semua kaum muslimin dengan apa
Yang dibacanya di masjid Al Aqsa maupun di masjid Al Haram

Demi kedudukan orang yang rumahnya di Thaibah adalah tempat suci
Dan namanya dipakai sebagai sumpah terbesar

Selesai sudah Burdah Al Mukhtar (Nabi Muhammad SAW)
Dan segala puji bagi Allah pada awal dan akhirnya

Bait-bait telah mencapai seratus enam puluh

Hindarkanlah kami dari bencana yang menimpa kami dengan berkah
Burdah ini
Ya Tuhan Yang Maha Luas kemurahan-Nya





Maulid sarful anam

